



Pemberdayaan Remaja Perempuan *Gap Year* Melalui Pelatihan Membuat Buket Bunga Sebagai Alternatif Peluang Usaha Kreatif di Desa Bayumundu, Kecamatan Kaduhejo, Kabupaten Pandeglang

Nadlira Nurazkia¹, Herlina Siregar², Ahmad Fauzi³

^{1,2,3}Pendidikan Nonformal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: 2221210029@untirta.ac.id

INFO ARTIKEL

Kata kunci :

pemberdayaan perempuan,
pelatihan,
gap year

ABSTRAK

Banyak remaja *gap year* khususnya perempuan di Desa Bayumundu, Kecamatan Kaduhejo, Pandeglang yang membutuhkan kegiatan produktif untuk mengisi kekosongan di masa jeda tahun. Dalam situasi seperti ini, pelatihan membuat buket bunga adalah solusi alternatif yang kreatif dan berpotensi menguntungkan. Pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan praktis kepada remaja, tetapi juga membuka kemungkinan bagi mereka untuk mengeksplorasi dan mengembangkan usaha kreatif. Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Peserta pelatihan cukup antusias untuk mengikuti kegiatan pengabdian dari awal sampai dengan selesai.

ARTICLE INFO

Keywords:

*women empowerment,
training, gap year*

ABSTRACT

Many gap year teenagers, especially girls in Bayumundu Village, Kaduhejo District, Pandeglang, need productive activities to fill the gap during their gap year. In a situation like this, flower bouquet making training is a creative and potentially profitable alternative solution. This training not only provides practical skills to teenagers, but also opens up possibilities for them to explore and develop creative businesses. The training was carried out in three stages, namely the preparation stage, the implementation stage, and the evaluation stage. The training participants were quite enthusiastic about participating in the community service activities from start to finish.

1. Pendahuluan

Desa Bayumundu, Kecamatan Kaduhejo, Pandeglang, merupakan salah satu kawasan yang memiliki tantangan signifikan terkait dengan pengembangan kapasitas remaja. Banyak remaja khususnya perempuan di desa ini menghadapi kesulitan dalam menemukan peluang yang dapat mengarahkan mereka pada masa depan yang lebih baik, terutama setelah menyelesaikan pendidikan formal dan memilih untuk mengambil tahun jeda, atau *gap year*. Tanpa kegiatan produktif, *gap year* dapat berisiko mengarah pada ketidakaktifan dan penurunan motivasi. Oleh karena itu, sangat penting untuk membuat program pemberdayaan yang menawarkan peluang usaha sekaligus keterampilan praktis.

Dengan potensi lokalnya, Desa Bayumundu membutuhkan inovasi untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada. Seringkali, solusi kreatif diperlukan untuk mengatasi masalah pengangguran dan kurangnya motivasi remaja di daerah pedesaan. Kreativitas adalah menghadirkan gagasan baru. Menurut (Wahyuningsih et al., 2021) menyatakan bahwa kreativitas merupakan sumber yang penting dari kekuatan persaingan karena adanya perubahan lingkungan. Maka, masalah ini dapat diatasi dengan menyediakan kesempatan belajar yang menyenangkan kepada para remaja perempuan *gap year* dan berfokus pada hasil nyata. Pelatihan dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan yang ada di Desa Bayumundu. Pelatihan adalah proses sistematis mengubah tingkah laku pekerja untuk mencapai tujuan yang terkait dengan kemampuan dan keahlian mereka (Mulyani et al., 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (Mukti, R. A. et al., 2019) menemukan bahwa pelatihan keterampilan praktis

untuk remaja dapat membantu mereka menjadi lebih mandiri secara keuangan dan mengurangi ketergantungan pada pekerjaan konvensional. Pelatihan membuat buket bunga dapat memanfaatkan sumber daya lokal seperti bunga dan bahan baku untuk menciptakan peluang bisnis yang sesuai dengan persyaratan dan preferensi pasar lokal.

Dalam situasi seperti ini, pelatihan membuat buket bunga adalah solusi alternatif yang kreatif dan berpotensi menguntungkan. Pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan praktis kepada remaja, tetapi juga membuka kemungkinan bagi mereka untuk mengeksplorasi dan mengembangkan usaha kreatif. Pengembangan industri buket bunga dan *snack* juga merupakan sektor kewirausahaan yang sangat menarik untuk diangkat karena dapat memberikan kontribusi pada sektor ekonomi dan sosial (Soputan et al., 2019). Buket bunga merupakan produk yang selalu memiliki pasar, baik untuk acara pernikahan, ulang tahun, maupun perayaan lainnya. Berdayanya kaum perempuan di bidang ekonomi adalah salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan (Setiawati & Rozinah, 2020).

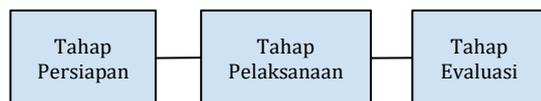
Dengan mengintegrasikan pelatihan pembuatan buket bunga ke dalam program pemberdayaan Desa Bayumundu, diharapkan para remaja *gap year* tidak hanya memperoleh keterampilan baru tetapi juga dapat membantu pertumbuhan ekonomi dan sosial desa.

2. Metode

Kegiatan pengabdian ini dimulai dari identifikasi kebutuhan lapangan yang dilakukan pada tanggal 01 Agustus 2024 dengan mengobservasi

serta mewawancarai 4 remaja perempuan *gap year* yang ada di Kampung Nagrog, Desa Bayumundu, Kecamatan Kaduhejo, Pandeglang. Mereka menginginkan kegiatan produktif yang berpotensi menguntungkan untuk mengisi kekosongan di tahun jeda.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan tiga tahap, yaitu :



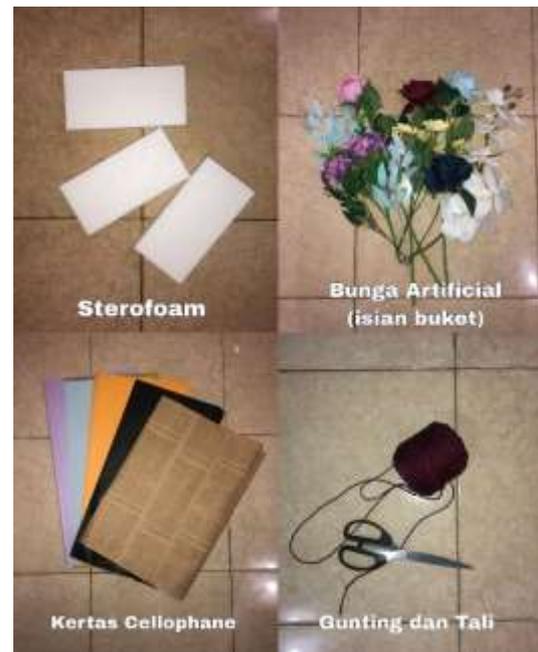
Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Evaluasi dilakukan untuk memberikan umpan balik agar materi yang disampaikan dapat meningkatkan keterampilan peserta.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelatihan membuat buket bunga merupakan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada 03 Agustus 2024 pukul 15.30 WIB s.d selesai di Kampung Nagrog, Desa Bayumundu, Kecamatan Kaduhejo, Pandeglang. Kegiatan ini dihadiri oleh 13 peserta yang terdiri dari 8 perempuan remaja *gap year* dan 5 lainnya masih duduk di bangku kelas 12 SMA.

Kegiatan diawali dengan menyampaikan penyuluhan kepada peserta pelatihan mengenai urgensi kegiatan, kreativitas, serta peluang usaha. Selanjutnya peserta pelatihan dikenalkan dengan jenis produk, serta alat dan bahan yang digunakan untuk membuat produk. Alat dan bahan dijelaskan pada gambar 2.



Gambar 2. Alat dan Bahan untuk Membuat Buket

Pelatihan ini menggunakan bahan dasar buket yang mudah dijangkau dan ditemui, mulai dari makanan ringan, bunga *artificial*, boneka, hingga limbah kertas. Setelah persiapan alat dan bahan, langkah-langkah pembuatan buket adalah sebagai berikut:

- 1) Persiapkan Isian Buket
 - a) Pilih isian buket yang akan digunakan, seperti bunga segar, bunga *artificial*, makanan ringan, dan lain-lain.
 - b) Siapkan daun hijau *artificial* atau filler bunga jika ingin menambahkan elemen tambahan pada buket.
- 2) Susun Isian Buket
 - a) Atur isian buket sesuai dengan desain yang diinginkan di atas *sterofom*. Gabungkan bunga dengan daun hijau atau filler bunga jika digunakan, sehingga membentuk komposisi yang harmonis.
- 3) Siapkan Kertas *Cellophane*

Potong kertas *cellophane* menjadi lembaran yang cukup besar untuk membungkus buket

bunga. Biasanya, ukuran yang ideal adalah sekitar 50x50 cm atau lebih besar, tergantung pada ukuran buket.

4) Membungkus Bunga

Tempatkan bunga di tengah kertas *cellophane*. Lipat kertas *cellophane* ke arah bunga, sehingga bunga tertutup rapat. Gunakan lem tembak atau lem *stick* untuk merekatkan lipatan kertas *cellophane* pada posisi yang diinginkan.

5) Kuatkan Ikatan

Gunakan *florist tape* atau kawat floral untuk mengikat batang bunga dengan kertas *cellophane*. Pastikan ikatan cukup kencang sehingga buket tetap stabil.

6) Hias Buket

Ikut bagian batang buket dengan *ribbon* atau pita. Pilih warna *ribbon* yang sesuai dengan tema atau selera. Buatlah ikatan yang rapi dan menarik untuk menambah kesan estetis pada buket.

7) *Finishing*

Periksa kembali buket untuk memastikan semua elemen terpasang dengan baik. Sesuaikan jika diperlukan agar buket terlihat rapi dan menarik.



Gambar 3. Hasil Karya Peserta Pelatihan Pembuatan Buket

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini memberikan banyak manfaat kepada remaja perempuan *gap year* di Desa Bayumundu, Kecamatan Kaduhejo, Pandeglang karena telah disesuaikan dengan apa yang peserta pelatihan butuhkan di masa tahun jeda. Peserta pelatihan cukup antusias untuk mengikuti kegiatan pengabdian dari awal sampai dengan selesai. Peserta mendapatkan keterampilan dalam membuat buket sebagai alternatif peluang usaha kreatif untuk mengisi kekosongan di tahun jeda sekaligus meningkatkan perekonomian peserta pelatihan.

5. Daftar Pustaka

Mukti, Ria Andriani, et al. "PELATIHAN PEMBUATAN SHIBORI BUSANA OUTER SCARF PADA REMAJA PUTRI DI DESA PULUNGAN."

Jurnal Penamas Adi Buana 6.02
(2023): 155-162.

- Muliyani, Nani, et al. "Pelatihan Pembuatan Produk Hiasan dengan Limbah Kain Perca di Kelurahan Pangkalan Jati Kota Depok." *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)* 2.02 (2019): 142-147.
- Setiawati, Esust, and Siti Rozinah. "Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pengelolaan Usaha Rumahan di Tangerang Selatan." *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4.2 (2020): 231-240.
- Soputan, Grace Jenny, et al. "Program Pengembangan Kewirausahaan Di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Manado." *Jurnal Kewirausahaan dan bisnis* 24.14 (2019): 100-108.
- Wahyuningsih, Roy, et al. "Pelatihan Pembuatan Bucket Bunga Dan Snack Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Di Jombang Jawa Timur." *Indonesian Journal Of Community Service* 1.3 (2021): 523-531.